

CATATAN LAPANGAN 1 (CL. 01)

Cuplikan Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Kode : I.W.UD. 18/04/2015

Situs : I. PPI 1

Partisipan : UD

Nama : Ust. Dadang

Tanggal : 18/04/2015

Tempat : Kantor PPI 1

Jam : 10.40 wib – 11.20

A. Gambaran Situasi dan Peristiwa

Pada hari sabtu, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan pada pukul 10.40 WIB yang bertempat di kantor PPI 1 Pajagalan. Peneliti memakai waktu kosong partisipan di sela-sela kesibukannya. Kebetulan saat peneliti datang ke lapangan partisipan sedang istirahat dan bersedia melakukan wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada partisipan. Suasana pada saat itu cukup tenang, karena para santri sudah selesai istirahat dan kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran. Proses wawancara ini berlangsung 40 menit dan selesai pada pukul 11.20 wib.

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan?
(metode)

Ustadz / guru membacakan bacaan kitab yang tidak berharakat, dan murid mendengarkan dengan seksama kemudian setelah itu diterjemahkan perkata, kemudian perkalimat. Setelah itu, murid mengulangi apa yang dibaca oleh gurunya beserta terjemahnya. Kemudian guru menyuruh mencoba kepada murid bacaan yang belum diharakati dan diterjemahkan. Kemudian guru menerangkan serta menyimpulkan kandungan dari kitab tersebut serta apa yang menjadi masalah2 yang bertentangan dengan akhlak.

2. Apakah metode bandongan ini efektif dalam pembelajaran qiro'atul qutub? (metode)

Kalau ada pengembangan sangat efektif, kalau hanya mendengarkan kurang efektif. Apalagi kalau dipraktikkan akan lebih efektif.

3. Bagaimanakah pengalaman bapak selama mengajarkan kitab dengan menggunakan metode bandongan?

Banyak kesulitan2 dari anak2 karena tidak dibantu oleh piranti2 bahtsul kutub. Seperti nahwu, kosa kata, shorof, balaghoh dan sebagainya. Tapi banyak juga masalah2 yang menjadi bahan diskusi atau Tanya jawab kendala murid dengan gurunya. Terjadi juga banyak kelucuan2 menjelang membaca misalnya.

4. Bagaimana perasaan anda selama mengajar dengan menggunakan metode bandongan?

Ada rasa senang, karena anak2 seperti antusias dan ada kebersamaannya. Terlihat ada rasa kebersamaan antara guru dan muridnya.

5. Bagaimana menurut pengetahuan anda tentang metode bandongan teradap keterampilan membaca santri? (evaluasi)

Metode bandongan ini dalam satu sisi sangat bagus, karena ustadz lebih aktif daripada muridnya. Tapi di sisi lain murid hanya menangkap apa yang telah dibacakan secara pasif.

6. Bagaimanakah anda menilai keterampilan membaca santri melalui metode bandongan yang anda gunakan? (evaluasi)

Dites keterampilan membaca, menerjemah dan penulisannya. Juga kesimpulan (istinbathnya).

7. Apakah tujuan anda tercapai dalam pembelajaran kitab dengan menggunakan metode bandongan ini khususnya terhadap keterampilan membaca santri? (tujuan/evaluasi)

Yah, sedikit banyaknya ada pengaruhnya. Tapi kalau dikembangkan akan mencapai pada suatu yang diinginkan.

8. Apakah anda yakin dengan metode bandongan dalam pembelajaran kitab dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca santri? Bagaimana pengaruhnya? (evaluasi)

Sedikit banyak ada pengaruhnya.

9. Apakah anda menemukan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan ini?

Kesulitannya mereka kurang menangkap inti bacaan yang dibacakan kemudian banyaknya yang mereka lupa akan kosa kata. Jadi murid hanya latah saja dan tidak dapat mengembangkan kemampuan dirinya kecuali yang benar2 kreatif.

10. Apakah sarana dan prasana yang ada mendukung terhadap metode bandongan yang anda gunakan dalam pembelajaran kitab? Bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan membaca santri?

Yah selama ini metode ini sangat mendukung. Karena tidak perlu menyita banyak fasilitas.

11. Adakah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi metode bandongan yang anda gunakan dalam pembelajaran kitab?

Internal : kekurangan kosakata dan pemahaman terhadap kaidah2 bahasa arab. Nahwu shorof I'rab balagoh.

Eksternal : kekurangan dalam segi minatnya. Minatnya harus selalu di dorong agar mau membaca k itab. Karena lingkunagn yang kurang menunjang.

12. Bagaimanakah tindakan atau kebijakan anda dalam mengatasi hambatan yang ada pada metode bandongan?

- Agar mempelajari bidang lainnya yang berkaitan dengan bahtsul kutub ini.

- Meminta bantuan berbagai pihak unntuk mendorong supaya membangkitkan minat santri dalam membaca kitab2.
- Mengadakan dan menyediakan fasilitas2 kitab untuk bahtsul kutub.

C. Ringkasan Hasil Wawancara

Kode : I.W.UD. 18/04/2015

Sumber Data : Ust. Dadang

Hari/Tanggal : Sabtu, 18/04/2015

Tempat : Kantor PPI 1 Pajagalan

Peringkas : Dini Fitriani

Kode Masalah	Kode Data		Kode Teknik	Isi Rangkuman Data
	Isi	Sifat		
PMB			W	<p>a. Ustadz membacakan bacaan kitab yang tidak berharakat, murid mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya diterjemahkan perkata kemudian perkalimat. Setelah itu, murid mengulangi apa yang telah dibaca oleh guru beserta terjemahannya. Kemudian guru menerangkan serta menyimpulkan kandungan isi kitab tersebut serta apa yang menjadi masalah2 yang bertentangan dengan akhlak.</p> <p>a. Dari segi efektif atau tidaknya, metode bandongan ini akan sangat efektif jika ada suatu pengembangan. Terlebih lagi jika dipraktekkan, metode ini akan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca. Jika murid hanya mendengarkan saja memang kurang efektif.</p>
EMB			W	<p>a. Metode bandongan ini dalam satu sisi sangat bagus, karena ustadz lebih aktif daripada muridnya. Tapi di sisi</p>

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>lain murid hanya menangkap apa yang telah dibacakan secara pasif.</p> <p>b. Tes dilakukan melalui tes keterampilan membaca, menerjemah, dan penulisannya serta kesimpulannya (istinbatnya)</p> <p>b. Adapun pengaruhnya dari metode bandongan ini memang sedikit banyak ada pengaruhnya.</p>
FF		W	<p>a. Faktor penghambat</p> <p>Kesulitan atau faktor penghambat dalam metode bandongan ini adalah murid sulit menangkap inti bacaan dan kebanyakan para santri lupa dengan kosa kata. Jadi santri hanya latah saja dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya kecuali santri yang rajin dan benar2 kreatif.</p> <p>b. Faktor pendukung</p> <p>Metode bandongan ini dapat dikatakan sangat mendukung dalam pembelajaran bahtsul kutub. Metode ini juga tidak terlalu perlu banyak menyita fasilitas.</p> <p>c. Faktor internal dan eksternal</p> <p>Dari segi internal, dalam menerapkan metode ini pengaruhnya pada siswa yaitu kekurangan kosa kata dan kurang dalam pemahaman kaidah2 bahasa arab (nahwu, shorof, I'rob dan balaghohnya)</p> <p>Faktor eksternal yang mempengaruhi metode bandongan terhadap keterampilan santri yaitu kurang dalam segi minat membacanya. Jadi minat para santri harus selalu di dorong agar mau terbiasa membaca kitab. Selain itu lingkungan juga kurang menunjang.</p>

				<p>d. Kebijakan dalam mengatasi hambatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustadz memotivasi santri agar santri mau mempelajari bidang lainnya yang berkaitan dengan bahtsul kutub ini. - Meminta bantuan kepada berbagai pihak untuk mendorong siswanya agar dapat membangkitkan minat santri dalam membaca kitab2. <p>c. Mengadakan dan menyediakan fasilitas2 kitab untuk pembelajaran bahtsul kutub</p>
				-

CATATAN LAPANGAN 2 (CL.02)

Cuplikan Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Kode : II.W.UA. 22/04/2015

Situs : II. PPI 2

Partisipan : UA

Nama : Ust. Atang

Tanggal : 22/04/2015

Tempat : Kantor PPI 2

Jam : 10.15 – 10.40 wib

A. Gambaran Situasi dan Peristiwa

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada hari selasa tanggal 22/04/2015, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan pada pukul 10.15 yang bertempat di kantor PPI 2 Pajagalan. Peneliti memakai waktu kosong partisipan di sela-sela kesibukannya. Kebetulan pada saat peneliti datang ke lapangan, partisipan sedang istirahat dan partisipan bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada partisipan. Adapun suasana pada saat itu cukup tenang, karena pada saat peneliti tiba di pesantren sedang berlangsung kegiatan pembelajaran di setiap kelas. Proses wawancara berlangsung sekitar 25 menit, dari pukul 10.15 wib hingga selesai pada pukul 10.40 wib.

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan? (metode)

Sebenarnya di pesantren tidak diajarkan ilmu pengetahuan secara umum. Mempelajari membaca kitab gundul yang tidak berharakat, lamanya sekitar 10 jam ditambah 10 jam dalam 1 minggu untuk tingkat muallimin dalam 5 kelas. 1 x memindahkan dan menjelaskan, mengulang kembali apakah pelajaran itu menjadi milik mereka atau tidak, seanjutnya penerapan pada siswa jika siswa belum mengeti saya jelaskan kembali. Akan tetapi pembelajarannya saat ini dikurangi menjadi 4 jam. Terfokus pada nahwu, I'rab, shorof dan I'lal. Kualitas anak2 sekarang kurang dibanding dulu. Jamnya dikurangi dan banyak pergantian guru. Selain itu saya juga memegang pelajaran ilmu badi' dan bayan.

2. Apakah metode bandongan ini efektif dalam pembelajaran qiro'atul qutub? (metode)

Masih dapat dikatakan efektif. Mengajar cara bagaimana membaca kitab gundul dan menerjemahkan serta menjelaskan kandungannya. Dulu para santri efektif setiap hari dengan menggunakan percakapan bahasa arab sehari-hari. Akan tetapi saat ini tidak

dibiasakan bertakallum dengan bahasa arab karena adanya penjejalan ilmu pengetahuan umum.

3. Bagaimanakah pengalaman bapak selama mengajarkan kitab dengan menggunakan metode bandongan?

Pengalamannya sudah sekitar 60 tahun dalam memberikan pengajaran (dari tahun 1958 hingga saat ini).

4. Bagaimanakah anda menilai keterampilan membaca santri melalui metode bandongan yang anda gunakan? (evaluasi)

Memberikan pertanyaan dan membuat soal bahasa arab.berkaitan dengan unsur2 bahasa arabnya. Kita mengajar 1 alenia lalu ditanya menurut ilmu nahwu, shorof dan bayannya.

C. Ringkasan Hasil Wawancara

Kode : II.W.UA. 22/04/2015

Sumber Data : Ust. Atang

Hari/Tanggal : Selasa, 22/04/2015

Tempat : Kantor PPI 2 Pajagalan

Peringkasan : Dini Fitriani

Kode Masalah	Kode Data		Kode Teknik	Isi Rangkuman Data
	Isi	Sifat		
PMB			W	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan ini dapat dikatakan cukup lama, yaitu sekitar 10 jam ditambah 10 jam dalam 1 minggu untuk tingkat muallimin dalam 5 kelas. 1 x memindahkan dan menjelaskan,

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>mengulang kembali apakah pelajaran itu menjadi milik mereka atau tidak, selanjutnya penerapan pada siswa jika siswa belum mengerti saya jelaskan kembali. Akan tetapi pembelajarannya saat ini dikurangi menjadi 4 jam. Terfokus pada nahwu, I'rab, shorof dan I'lal.</p> <p>Dari segi keefektifan, metode bandongan ini dikatakan masih efektif dan masih dipertahankan, karena ustadz mengajarkan cara bagaimana membaca kitab gundul dan menerjemahkan serta menjelaskan kandungannya.</p>
EMB		W	<p>Evaluasi yang diberikan kepada santri adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui soal-soal berbahasa arab yang berkaitan dengan dan terutama unsur-unsur bahasa arab termasuk bayannya.</p>

CATATAN LAPANGAN 3 (CL.03)

Cuplikan Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Kode : II.W.UAH. 05/05/2015

Situs : I. PPI 1

Partisipan : UAH

Nama : Ust. Ade Hasan

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanggal : 05/05/2015

Tempat : Kantor PPI 2

Jam : 10.00 – 10.20 wib

A. Gambaran Situasi dan Peristiwa

Pada hari selasa, peneliti melakukan wawancara kepada partisipan pada pukul 10.00 wib yang bertempat di kantor PPI 2 Pajagalan. Peneliti memakai waktu kosong partisipan di sela-sela kesibukannya. Kebetulan saat peneliti datang ke lapangan partisipan sedang istirahat dan tidak ada jadwal mengajar dan partisipan bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara kepada partisipan. Adapun suasana pada saat itu cukup ramai, karena para santri tingkat tsanawiyah baru menyelesaikan Ujian Nasional (UN), sedangkan sebagian santri tingkat mu'allimin baru menyelesaikan jam istirahatnya dan para santri memasuki kelas mereka masing-masing. Proses wawancara berlangsung sekitar 20 menit, dari pukul 10.00 wib hingga selesai pada pukul 10.20 wib.

B. Hasil Wawancara

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan?

Prosesnya dibaca, diterjemahkan berdasarkan tafsir. Lalu bareng2 di baca dan ditulis.

2. Apakah metode bandongan ini efektif dalam pembelajaran qiro'atul qutub?

Sisi positifnya kita menambahkan pengetahuan

Sisi negative, anak2 sulit dn malas menghafal.

Ada sisi kenikmatan juga pada saat mengajar. Banyak anak2 yg beum bisa membaca.

3. Bagaimanakah anda menilai keterampilan membaca santri melalui metode bandongan yang anda gunakan?

Dari sisi makharijull huruf, dari kelancaran membaca dan hafalan

4. Apakah tujuan anda tercapai dalam pembelajaran kitab dengan menggunakan metode bandongan ini khususnya terhadap keterampilan membaca santri?

Tentunya tercapai, karena tadinya santri tidak tahu dan menjadi tau.

5. Apakah anda menemukan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bandongan ini?

Sulit mengafal dan orang tua tidak mendukung mengarahkan ke arah sana.

6. Adakah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi metode bandongan yang anda gunakan dalam pembelajaran kitab?

Pergaulan. Pengaruh iptek juga. Kurang perhatian.

7. Bagaimanakah tindakan atau kebijakan anda dalam mengatasi hambatan yang ada pada metode bandongan?

Dusahakan untuk mengkondisikan siswa.

C. Ringkasan Hasil Wawancara

Kode : II.W.UAH. 05/05/2015

Sumber Data : Ust. Ade Hasan

Hari/Tanggal : Selasa, 05/05/2015

Tempat : Kantor PPI 2 Pajagalan

Peringkas : Dini Fitriani

Kode Masalah	Kode Data		Kode Teknik	Isi Rangkuman Data
	Isi	Sifat		
PMB			W	
EMB			W	Evaluasi atau penilaian dilakukan melalui tes dengan

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				memperhatikan dari segi makharijul huruf, kelancaran membaca dan hafalan santri.
FF			W	Faktor penghambat yang ada diantaranya adalah karena pergaulan dan pengaruh iptek serta kurangnya perhatian.

ANGKET/KUESIONER

Aspek	Tujuan	Sasaran	Instrumen
-------	--------	---------	-----------

Dini Fitriani, 2015

ANALISIS METODE BANDONGAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KITAB PADA SANTRI TINGKAT MU'ALLIMIN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM NO 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Angket</p>	<p>Mengetahui kemampuan membaca santri melalui metode bandongan</p>	<p>Santri Mu'allimin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran kitab (bahtsul kutub) menggunakan metode bandongan, dimana ustadz hanya membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan matan hadits / isi kitab yang dibahas. 2. Apakah metode yang ustadz gunakan efektif dalam pembelajaran kitab? 3. Apakah metode yang digunakan oleh ustadz mempengaruhi kemampuan membaca kitab pada santri? 4. Apakah latar belakang pendidikan kamu dari pesantren / tsanawiyah? 5. Apakah latar belakang pendidikan kamu mempengaruhi bisa / tidaknya membaca kitab? 6. Apakah dengan memahami ilmu nahwu dan sharaf kamu bisa membaca kitab yang tidak berharakat? 7. Apakah kamu merasa kesulitan ketika / sedang membaca kitab yang tidak berharakat? 8. Apakah kamu merasa mampu untuk membaca kitab yang tidak berharakat? 9. Jika kamu membaca kitab, apakah kamu juga memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan itu? 10. Apakah ustadz sering memberikan tes untuk membaca kitab yang tidak berharakat saat pembelajaran berlangsung?
---------------	---	--------------------------	--

KUESIONER

Petunjuk : Berikan jawaban kamu dengan memberikan tanda chek list pada pilihan jawaban antara YA dan TIDAK di bawah ini!

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran kitab (bahtsul kutub) menggunakan metode bandongan, dimana ustadz hanya membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan matan hadits / isi kitab yang dibahas.			
2	Apakah metode yang ustadz gunakan efektif dalam pembelajaran kitab?			
3	Apakah metode yang digunakan oleh ustadz mempengaruhi kemampuan membaca kitab pada santri?			
4	Apakah latar belakang pendidikan kamu dari pesantren / tsanawiyah?			
5	Apakah latar belakang pendidikan kamu mempengaruhi bisa / tidaknya membaca kitab?			
6	Apakah dengan memahami ilmu nahwu dan sharaf kamu bisa membaca suatu kitab yang tidak berharakat?			
7	Apakah kamu merasa kesulitan ketika akan / sedang membaca kitab yang tidak berharakat?			
8	Apakah kamu merasa mampu untuk membaca kitab yang tidak berharakat?			
9	Jika kamu membaca kitab, apakah kamu juga memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan itu?			
10	apakah ustadz sering memberikan tes untuk membaca kitab yang tidak berharakat saat pembelajaran berlangsung?			

Berikan kesan, saran, ataupun keluhan kamu dalam pembelajaran bahtsul kutub yang berimplikasi pada kemampuan membaca kitab kamu!

Hasil Kuesioner dari 30 orang santri

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pembelajaran kitab (bahtsul kutub) menggunakan metode bandongan, dimana ustadz hanya membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan matan hadits / isi kitab yang dibahas.	28	2	
2	Apakah metode yang ustadz gunakan efektif dalam pembelajaran kitab?	10	20	
3	Apakah metode yang digunakan oleh ustadz mempengaruhi kemampuan membaca kitab pada santri?	7	23	
4	Apakah latar belakang pendidikan kamu dari pesantren / tsanawiyah?	29	1	
5	Apakah latar belakang pendidikan kamu mempengaruhi bisa / tidaknya membaca kitab?	12	18	
6	Apakah dengan memahami ilmu nahwu dan sharaf kamu bisa membaca suatu kitab yang tidak berharakat?	17	13	
7	Apakah kamu merasa kesulitan ketika akan / sedang membaca kitab yang tidak berharakat?	26	4	
8	Apakah kamu merasa mampu untuk membaca kitab yang tidak berharakat?	7	23	
9	Jika kamu membaca kitab, apakah kamu juga memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan itu?	11	19	

10	apakah ustadz sering memberikan tes untuk membaca kitab yang tidak berharakat saat pembelajaran berlangsung?	13	17	
----	--	----	----	--

Keterangan :

1. Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada 30 orang santri menunjukkan bahwa memang pengajaran kitab atau yang di sebut dengan bahtsul kutub ini memang menggunakan metode bandongan, yaitu ustadz membacakan, menerjemahkan, kemudian menjelaskan isi kitab yang sedang dipelajari.
2. Dari 30 orang santri, 20 orang santri menjawab bahwa metode bandongan dalam pembelajaran bahtsul kutub dapat dikatakan tidak efektif untuk mengetahui kemahiran membaca santri. Hal ini dikarenakan santri yang terkadang merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor usia dari pengajar mempengaruhi santri sehingga sebagian santri ini merasa tidak mengerti dan tidak memahami apa yang dibaca bahkan yang dibaca oleh ustadz.
3. Adapun pengaruh metode bandongan terhadap kemahiran membaca santri, hampir semua santri menjawab tidak berpengaruh kepada keterampilan membaca.
4. Latar belakang pendidikan santri dari 30 orang santri menjawab 29 orang berasal atau lulusan dari pesantren / tsanawiyah dan hanya 1 orang yang dari SMP.
5. Pengaruh latar belakang pendidikan santri terhadap keterampilan membaca dapat dikatakan sebagiannya berpengaruh bisa, dan sebagiannya lagi walau latar belakang pendidikannya dari pesantren / tsanawiyah tidak menjamin mereka mampu membaca kitab yang tidak berharakat.
6. Dengan memahami ilmu nahwu dan sharaf, para santri ini mampu untuk membaca kitab yang tidak berharakat. Akan tetapi sebagian santri yang lain belum bisa untuk menerapkannya pada saat membaca kitab yang tidak berharakat.

7. Hampir seluruh santri menjawab masih sulit ketika akan / sedang membaca kitab yang tidak berharakat.
8. Membaca bisa, tetapi benar / tidaknya mereka tidak tahu. Membaca tapi tidak paham.
9. Sebagian santri juga selain dapat membaca kitab yang tidak berharakat, mereka juga dapat memahami sedikit-sedikit isi kandungan kitab tersebut.
10. Adapun tes untuk mengetahui kemahiran membaca santri memang jarang dilakukan oleh ustadz.